Analisis Sekutitas Secara Fundamental terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

Nurhayati Faradisi¹, Ainun Jariah², Sukma Irdiana³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email : nike.chen16@gmail.com¹

Email : anjar040820@gmail.com²

Email : sukmapasah@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 3

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2020

Halaman 123-127

ABSTRAK

Tinggi rendahnya harga saham dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Teknik yang sering digunakan dalam menganalisis harga saham yaitu analisis fundamental. Faktor fundamental yang digunakan untuk menganalisis harga saham dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang diukur menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, serta *earning per share*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, serta nilai pasar secara parsial dan simultan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia periode 2015 – 2017 dengan sampel sebanyak 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara *purposive sampling*, dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah aktivitas dan nilai pasar. Hasil uji F menunjukkan bahwa kelima variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dari hasil uji R^2 menunjukkan bahwa determinan sebesar 0,474., artinya 47,4% harga saham dapat dijelaskan oleh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar, sedangkan sisanya sebesar 52,6% harga saham dijelaskan oleh variabel atau sebab – sebab lain diluar model.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Nilai Pasar

ABSTRACT

High and low stock prices can describe the performance of a company. The technique that is often used in analyzing stock prices is fundamental analysts. Fundamental factors used to analyze stock prices in this study are liquidity, solvency, activity, profitability, and market value measured using the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, and earnings per share. The purpose of this study is to determine the effect of liquidity, solvency, activity, profitability, and market value partially and simultaneously on stock prices on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted on property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 - 2017 with a sample of 41 companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling, using multiple linear regression methods. The results of the study show that partially the variables that have a significant effect on stock prices are activity and market value. The results of the F test indicate that five independent variables have a simultaneous influence on stock prices. The results of R^2 test show that the determinant is 0.474. This means that 47.4% of the stock price can be explained by liquidity, solvency, activity, profitability, and market value, while the remaining 52.6% of the stock price is explained by variables or other causes outside the model.

Keywords: Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Market Value

PENDAHULUAN

Sektor *property* dan *real estate* beberapa tahun ini terus mengalami pertumbuhan, yang disebabkan oleh semakin pesatnya pertumbuhan penduduk sedangkan ketersediaan tanah tidak pernah bertambah, hal inilah yang menjadikan *property* dan *real estate* dapat dijadikan sebagai investasi jangka panjang (<https://properti.kompas.com>). Berinvestasi di sektor ini tidak harus membeli tanah ataupun bangunan, namun dapat dilakukan dengan membeli saham – saham perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham dapat menggambarkan baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar dan dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran (Samsul, 2015:197).

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh investor maupun calon investor untuk menganalisis harga saham. Teknik analisis fundamental lebih sering digunakan dalam memprediksi harga saham, di mana teknik analisis ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar dengan menggunakan indikator *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *earning per share*.

Current Ratio (rasio lancar) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang ada (Herry, 2015:178). *Debt to Equity Ratio* (DER) disebut juga rasio hutang terhadap modal.

Rasio digunakan untuk mengukur proporsi hutang terhadap modal dengan membagi total hutang terhadap modal (Herry, 2015:198). *Total Assets meTurnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai efektifitas total aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Dapat juga diartikan seberapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal aset (Herry, 2015:221). *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Herry, 2015:235).

Menurut (Fahmi, 2012 : 83) *Earning Per Share* (EPS) disebut juga laba perlembar saham, merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki.

Beberapa penelitian yang menghubungkan faktor fundamental (rasio keuangan) dengan harga saham menunjukkan hasil yang variatif. Amalya (2018) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya NPM yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Nordiana dan Budiyanto (2017) dengan judul “Pengaruh DER, dan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage*” menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kohansal, dkk (2013) yang berjudul “*Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firm in Stock Exchange of Iran*” menyimpulkan bahwa *assets turn over*, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar berpengaruh secara parsial signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan termasuk metode penelitian kuantitatif asosiatif yang bersifat kausal. Rumusan masalah asosiatif dalam penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:7). Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga ada variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2015:37)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 dengan populasi sebanyak 48 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menggunakan kriteria tertentu, didapat sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan. Langkah analisis data penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji dominan, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan oleh tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Variabel	F	R	t	sig.
Likuiditas			-0,966	0,333
Solvabilitas	21,100	0,474	-0,024	0,981
Aktivitas			4,304	0,000
Profitabilitas			-0,100	0,921

Sumber: Data diolah 2019

Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil uji t pada variabel likuiditas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,966$, dengan signifikansi 0,336. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau (0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 1,97976$. Hal ini berarti $t_{hitung} - 0,966 < t_{tabel} 1,97976$, sig (0,336) $> \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis atas likuiditas terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Semakin tinggi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan juga akan berpengaruh terhadap pembayaran bunga terhadap kreditur dan juga berdampak terhadap besar kecil nya nilai pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Hutang yang tinggi berarti akan mengurangi pajak, sehingga laba yang didapat oleh perusahaan juga tidak akan berkurang banyak dan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Akibatnya, harga saham pun akan cenderung tidak terpengaruh pada hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

Hasil uji t variabel solvabilitas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,024$ dengan signifikansi 0,981. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar $\pm 1,97976$. Hal tersebut menunjukkan $t_{hitung} = 0,024 < t_{tabel} 1,97976$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis solvabilitas terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menjalankan operasinya dengan lebih banyak menggunakan hutang atau dana eksternal dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sangat berkaitan dengan kepercayaan investor maupun calon investor dalam menginvestasikan sahamnya, karena secara umum orang akan beranggapan jika perbandingan antara hutang dengan modal sendiri terlampau jauh maka perusahaan tersebut akan cenderung rentan mengalami kebangkrutan atau pailit. Namun disisi lain, hutang jangka panjang mengharuskan perusahaan membayar bunga dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Jika beban pajak kecil maka laba yang dikurangi juga kecil, jadi keuntungan perusahaan tersebut dapat dibagikan ke investor berupa dividen yang membuat investor tertarik berinvestasi, harga saham perusahaan pun akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Variabel aktivitas memiliki nilai $t_{hitung} = 4,304$ dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti $t_{hitung} (4,304) > t_{tabel} (1,97976)$ dan sig (0,000) $< \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis aktivitas terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset-aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan penjualan. TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan efektif dalam mengelola aset-aset nya sehingga meningkatkan penulana. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh perputaran aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio TATO berarti penggunaan aset perusahaan efisien. Rasio ini penting untuk menilai keefektifan penggunaan aset di suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan, karena nilai rasio TATO yang tinggi menggambarkan semakin cepat perputaran aset perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan penjualan yang nantinya akan menjadi pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,100$ dengan signifikansi 0,921. Hal ini berarti $t_{hitung} (-0,100) < t_{tabel} (1,97976)$ dan sig (0,921) $> \alpha$ (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam laporan laba rugi banyak terdapat rekening yang bersifat akrual, seperti penjualan kredit, dan pembayaran kredit serta adanya biaya non kas seperti biaya penyusutan (depresiasi) yang dapat mengurangi laba operasi. Dapat dikatakan bahwa investor dalam sektor ini merupakan investor yang cerdas dalam mencermati laporan laba rugi, karena mereka lebih memperhatikan laporan arus kas (*cash flow*) sebagai pertimbangan menilai kinerja perusahaan dari pada melihat besar kecilnya laba pada laporan laba rugi.

Nilai pasar memiliki nilai $t_{hitung} = 7,659$ dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian $t_{hitung} (7,659) > t_{tabel} (1,97976)$ dan $sig (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka rasio nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis nilai pasar terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingginya nilai *earning per share* suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tinggi serta mencerminkan baiknya kinerja keuangan dan berpotensi meningkatkan *return* atau pendapatan yang akan diterima pemegang saham. Menurut investor perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan semakin menurun. Kinerja yang menurun akan menggambarkan nilai perusahaan yang dikur dengan harga saham juga akan menurun, sedangkan perusahaan yang mampu menghasilkan nilai *earning per share* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua. Dari hasil uji simultan didapat nilai F_{hitung} sebesar 21,100 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} sebesar 2,29. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel} (21,100 > 2,29)$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate*.

Hasil pengujian hipotesis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar secara simultan terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa secara simultan kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* memberikan gambaran seberapa besar bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak kreditur, yang pada akhirnya akan berdampak pada pengurangan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Besar kecilnya jumlah pajak akan berpengaruh terhadap keuntungan bersih yang akan didapat perusahaan. Sementara itu, *total assets turnover* akan memberikan gambaran seberapa efisien penggunaan aset – aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO maka dapat dikatakan semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola aset – asetnya, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan berdampak pada bertambahnya pendapatan dan tingginya laba yang didapat perusahaan. Tingginya laba yang didapat oleh perusahaan akan berdampak pada besar kecilnya laba per lembar saham (*earning per share*) yang akan didapat oleh para pemilik saham. Secara keseluruhan, rasio – rasio tersebut akan berdampak terhadap kinerja perusahaan dan kepercayaan investor serta berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R square* sebesar 0,474. Hal ini berarti bahwa 47,4% variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar, sedangkan sisanya sebesar 52,6% harga saham perusahaan *property* dan *real estate* dipengaruhi oleh variabel atau sebab lain yang tidak diteliti penelitian ini.

Hasil uji dominan menunjukkan bahwa nilai pasar merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham hal ini dapat dijelaskan bahwa rasio nilai pasar dalam hal ini *earning per share* menggambarkan potensi keuntungan yang akan didapat oleh investor ketika menempatkan dananya dibandingkan dengan variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, nilai pasar merupakan ukuran yang paling sesuai untuk menilai kinerja perusahaan karena menggambarkan total laba bersih yang dihasilkan. Tingkat laba yang didapatkan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas dimana dalam penelitian ini menggunakan net profit margin, namun tingginya nilai profitabilitas perusahaan tidak menjamin investor untuk mendapatkan return atas investasi yang mereka tanamkan karena ada kemungkinan perusahaan memiliki hutang kepada pihak luar sehingga keuntungan dari hasil operasional tersebut akan terlebih dahulu digunakan untuk melunasi kewajiban – kewajiban perusahaan. Investor beranggapan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan serta kemungkinan return yang akan diperoleh pemegang saham merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan. Kondisi ini yang menyebabkan nilai pasar yang diukur dengan *earning per share* berpengaruh paling dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel lain.

KESIMPULAN

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar secara parsial signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian hipotesis pertama terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham yaitu rasio aktivitas dan nilai pasar, sedangkan tiga variabel lainnya yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar secara simultan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rasio nilai pasar berpengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai pasar yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. B., Irdiana, S., & Taufik, M. (2018). Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan, *I(1)*, 35–41.
- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, *2(1)*, 1–22.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, *1(3)*, 157–181.
- Dadrasmoghadam, A., & Akbari, S. M. (2015). Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran. *Research Journal of Fisheries and Hydrobiology*, *10(9)*, 586–591. [https://doi.org/10.1016/0167-1987\(91\)90108-A](https://doi.org/10.1016/0167-1987(91)90108-A)
- Deitiana, T. (2015). Influence Of Financial Ratio And Sales Growth On Dividend And Implication Of Stock Price On Manufactured Companies Listed On Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, *III(11)*, 604–623.
- Dewi, P. D., & Suaryana, I. G. N. . (2013). Pengaruh EPS, DER, DAN PBV terhadap Harga. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *4(1)*, 215–229.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ILMAN*, *1(1)*, 859–867.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, *5(1)*, 105–114. <https://doi.org/10.1117/12.476416>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, *5(2)*, 541–552.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Kohansal, M. R., Dadrasmoghaddam, A., Karmozdi, K. M., & Mohseni, A. (2013). Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *WAP Journal*, *3(10)*, 512–521.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, *3(2)*, 77–89.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *7(4)*, 2106–2133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14> ISSN
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, *2(2)*, 1–8. <https://doi.org/10.15294/maj.v2i2.2479>
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Subramaniam, V. A., & Murugesu, T. (2013). Impact of Earning Per Share (EPS) on Share Price (Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka). *International Journal of Innovative Research and Studies*, *2(12)*, 251–258. <https://doi.org/ISSN: 2319-9725>
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, *4(2)*, 518–529. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9265-0>